

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan bagi masyarakat, khususnya pada kalangan mahasiswa. Kebiasaan merokok tidak bisa dihindari pada seseorang yang cenderung menggunakan rokok. Rokok mengandung bahan adiktif yang dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya. Indonesia memiliki perilaku merokok tertinggi ketiga di dunia. Menurut laporan BPS atau Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023 presentasi merokok naik 0,36% dari tahun 2022, yang tadinya 28,26% menjadi 28,62%. Sedangkan menurut wilayah, daerah Lampung menjadi konsumen rokok tertinggi yaitu sebesar 34,08% diikuti Nusa Tenggara Barat 32,27%. Sedangkan DI Yogyakarta sendiri menduduki presentase 24,82%. Kemudian provinsi Bali menduduki presentase paling sedikit konsumsi rokok yaitu 18,9%. Perilaku merokok menurut *manajemen of affect theory*, terdapat empat tipe diantaranya perokok yang dipengaruhi perasaan positif yaitu mereka mengkonsumsinya karena mengurangi perasaan negatif, seperti cemas, marah, gelisah dan lainnya. Kemudian perilaku merokok adiktif, perilaku ini kecanduan psikologis, maksudnya perokok akan menambah dosis rokok setiap saat setelah efek rokok yang dikonsumsinya berkurang. Kemudian yang terakhir merokok karena kebiasaan. Hal ini terjadi karena mereka terbiasa merokok rutin, perilaku ini

bersifat otomatis dan tanpa disadari. Namun, sampai sekarang belum ada data mengenai seberapa banyak penggunaan rokok elektrik di Indonesia secara pasti. Hal ini terjadi karena pengaruh globalisasi sehingga menyebabkan perubahan gaya hidup dan bisa berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Rokok menjadi fenomena yang menarik karena perokok dan juga non perokok secara tidak langsung menerima dampaknya. Kebiasaan merokok dapat menyebabkan dampak buruk di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan. Meskipun bahaya rokok sudah banyak yang merasakan, tetapi masih banyak juga remaja yang menjadi perokok aktif dan tidak mau menghentikannya. Bahkan ada yang mengatakan remaja yang berusia 12 sampai 17 tahun ketika melihat iklan tentang rokok akan meningkatkan minat mengkonsumsinya dan tidak menganggap rokok berbahaya (Martini, 2022).

Masalah rokok yang semakin banyak di Indonesia, pada tahun 2010 di Indonesia mulai berkembang rokok elektrik atau yang biasa dikenal vape. Di Indonesia, termasuk di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, meningkatnya penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa, mengingat persepsi yang berkembang bahwa rokok elektrik sebagai alternatif yang dianggap lebih aman dibandingkan dengan rokok konvensional. Namun, pendekatan yang menilai rokok elektrik hanya dari perspektif kesehatan tidak mencakup seluruh spektrum faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa perokok elektrik. Konteks variabel harga memiliki peran krusial karena pengaruhnya terhadap keputusan konsumen dalam mengonsumsi rokok elektrik. Karena di anggap

rokok elektrik atau *vape* di anggap lebih murah di bandingkan rokok konvensional. Bahkan ada yang mengatakan jika sebenarnya rokok elektrik tidak lebih baik dari rokok konvensional, karena belum ada pembuktian tentang hal tersebut (Hayati, 2020).

Mengingat bagi kalangan mahasiswa yang memiliki pendapatan sebagian besar masih dari orang tua akan mencari barang atau produk rokok elektrik yang dianggap lebih ramah kantong dari pada mengonsumsi rokok konvensional. Apalagi adanya hukum yang menganggap perokok elektrik sebagai tindakan yang haram, itu juga mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Pandangan Muhammadiyah mengenai pandangan merokok, yaitu di jelaskan dalam fatwa majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 6/SM/MTT/III/2010 mengenai hukum merokok. Merokok haram hukumnya, alasannya merokok merupakan perbuatan *khabaits* atau keburukan, merokok mengandung unsur yang dapat menjatuhkan diri ke kebinasaan dan perbuatan buruh diri secara perlahan. Kemudian rokok mengandung zat adiktif yang berbahaya karena mengandung unsur racun, sehingga membahayakan kesehatan baik pengguna dan penerima paparan asap rokok. Apalagi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sendiri, Muhammadiyah mengeluarkan fatwa haram *vape*, yang tertuang pada surat keputusan No 01/PER/I.1/E/2020 mengenai hukum dari *e-cigarette* di tanggal 14 Januari 2020 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun banyak kalangan bukan hanya mahasiswa saja yang tidak melaksanakan fatwa tersebut bagi yang mengetahui, dan bagi yang tidak mengetahui

mengonsumsi rokok seperti biasanya, karena menganggap tidak ada yang perlu di khawatirkan dalam mengkonsumsinya. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menerapkan kawasan bebas asap rokok namun masih ada saja mahasiswa yang melanggar aturan tersebut sehingga. Segelintir mahasiswa tidak mengelakkan larangan bebas asap rokok, sebagian dari mereka menginginkan adanya ruangan khusus untuk perokok aktif. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki populasi yang beragam dan banyak. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga merupakan lingkup lingkungan akademis sehingga perlunya lingkungan yang kondusif. Sehingga dengan fatwa haram *vape* apakah kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta akan mempertimbangkan hal tersebut. Rokok elektrik dianggap memiliki komponen racun dan zat adiktif yang berdampak buruk sebagaimana rokok konvensional. Dari segi dampak rokok elektrik terhadap Kesehatan, kandungan *e-liquid* yang terkandung dalam rokok elektrik sama bahayanya dengan rokok konvensional. *E-liquid* mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi Kesehatan perokok. Cairan yang tersusun dalam rokok elektrik mengandung banyak bahan kimia yang berbeda. Uap yang dihasilkan dari mengonsumsi rokok tersusun dari partikel yang berukuran sangat kecil. Partikel ini jika masuk ke dalam fungsi syaraf dapat membahayakan Kesehatan bagi perokok ataupun yang menghirup uap tersebut. Karena banyaknya dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat, maka perlu dilakukan pengawasan rokok elektrik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi Kesehatan masyarakat. Bahkan ada yang mengatakan bahwa meskipun rokok

elektrik memiliki lebih sedikit racun dan karsinogen dibandingkan rokok konvensional, masi ada paparan lainya terhadap zat-zat dan paparan nikotin yang signifikan (Susan dan Victoria, 2022).

Menurut studi kecenderungan remaja merokok lebih besar dari pada seseorang yang telah dewasa, hal ini dikarenakan remaja mempunyai rasa ingin tahu besar. Ditambah lagi hasil riset menyebutkan remaja perokok meningkat setiap tahunnya. Hal ini berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, baik untuk kesehatanya maupun lingkungannya. Dilihat dari kandungan rokok, hal ini memiliki dampak buruk terhadap remaja apalagi usia produktif sekolah. Perilaku anak produktif sekolah akibat mengkonsumsi rokok diantaranya yaitu fokus belajar yang semakin berkurang, hal ini mengakibatkan terganggunya proses belajar sehingga turunya prestasi. Kemudian daya tangkap otak ikut menurun, hingga terjadinya gangguan kecemasan yang akhirnya berujung depresi. Kemudian adapun bahaya rokok yang dapat dilihat oleh mata diantaranya adanya gangguan pada gigi, seperti adanya plak, kemudian gangguan kulit pada remaja. Remaja perokok terlihat lebih tua dari usianya. Kemudian menurunnya kemampuan tubuh dalam proses penyembuhan luka, kemudian paparan penyakit seperti asma, infeksi saluran pernapasan, bronchitis, pneumonia. Adapun terjadinya gangguan kepribadian remaja, seperti perilakunya berubah, seperti agresif, emosional, dan suka menantang akibat tidak seimbangnnya emosional seorang remaja akibat konsumsi rokok. Faktor psikologi menjadi hal yang

membuat remaja untuk merokok agar mendapatkan kesenangan, melepas kegelisahan dan mendapat kenyamanan (Purba dan Permatasari, 2021).

Pendapatan sebagai indikator ekonomi individu juga menjadi elemen penting dalam menganalisis perilaku konsumtif, utamanya dalam konteks harga rokok elektrik yang dapat mempengaruhi alokasi anggaran mahasiswa. Mengingat rokok elektrik perbedaan harga tersebut menyebabkan banyak yang beralih memilih rokok elektrik lebih murah jika dibandingkan dengan rokok biasanya. Jika dilihat dalam jangka panjang, dibanding rokok biasa. Banyak yang beralih menggunakan rokok elektrik karena dianggap lebih murah. Bahkan ada yang mengatakan seseorang yang memutuskan untuk membeli dan mengonsumsi rokok elektrik merasa bahwa dengan membelinya dan mengkonsumsinya dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Pandu dan Titi, 2022). Pendapatan seseorang memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengonsumsi rokok elektrik (Handayani dkk., 2023).

Gaya hidup sebagai indikator yang mencerminkan nilai-nilai, preferensi, dan orientasi individu terhadap suatu produk. Rokok elektrik menjadi *trend* dan di anggap *stylish* di lingkungan mahasiswa sendiri. Banyaknya merk, jenis *vape*, dan harga juga berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa. Banyak yang beralih menggunakan rokok elektrik karena di anggap mengikuti zaman yang semakin berkembang. Rokok elektrik atau *vape* yaitu sebagai perangkat elektrik pengganti rokok konvensional yang telah menjadi gaya hidup (Shodzikin dan

Rahmawan, 2021). Adapun persepsi perokok merasa menjadi pribadi yang modern, keren, glamor, dan merasa dewasa (Purba dan Permatasari, 2021).

Perilaku konsumsi yang dipengaruhi oleh lingkungan sangat berpengaruh, seperti budaya yang menjadi penentu suatu kemauan dan perilaku mendasar. Kemudian kelas sosial pada konsumen, biasanya mereka dipengaruhi oleh perbedaan sosial ekonomi, sehingga hal ini berdasar kepada produk yang di pakainya. Selanjutnya pengaruh orang disekitar. Seperti nasihat yang di terima oleh seseorang sehingga berpengaruh terhadap keputusan konsumsi. Pengaruh keluarga juga menjadi pengaruh primer dalam keputusan konsumsi, hal ini terjadi akibat interaksi yang terjadi terus menerus yang mengakibatkan keputusan pembelian terjadi secara signifikan. Kemudian pengaruh situasi, situasi dalam keputusan pembelian juga berpengaruh karena keadaan setiap individu berbeda, sehingga keputusan pembelian setiap individu juga berbeda, biasanya tergantung kondisi dan *trend* yang sedang terjadi pada waktu tersebut. Seseorang lingkungan teman memiliki pengaruh terhadap penggunaan *vape*, (Cleopatra dkk., 2018).

Konsep bersikap dan bertindak tidak lepas dari pengetahuan seseorang. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki dan tindakan seseorang dipengaruhi oleh sikap orang tersebut. Sehingga tindakan konsumsi seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan orang tersebut. Seseorang yang memiliki pengetahuan lebih tentang bahaya rokok elektrik akan berfikir kembali untuk

mengkonsumsinya dan akan mengurangi kadar konsumsinya. Namun kebanyakan orang sekalipun siswa tidak banyak mengetahui bahaya rokok elektrik. Sehingga hal ini tidak banyak berpengaruh terhadap pola konsumsi rokok elektrik. Namun dengan banyaknya sosialisasi pengetahuan tentang bahaya rokok diharapkan seseorang memiliki prinsip dan pendirian agar mengurangi konsumsi rokok. Perilaku konsumsi rokok dan pengetahuan yang dimiliki individu memiliki hubungan atau pengaruh yang signifikan (Nur dkk., 2022).

Sebagai konsumen, kita sering kali melihat harga dalam melakukan suatu transaksi atau jual beli. Harga biasanya menjadi penentu seseorang dalam membeli suatu barang. Harga rokok elektrik yang terbilang mahal namun ada juga orang yang menganggap mengkonsumsi rokok elektrik itu murah, dimana yang menjadi mahal merupakan harga awalnya saja, setelah itu hanya membeli cairan rokok elektrik. Penetapan harga biasanya terjadi atas dasar kualitas produk dan merk rokok elektrik itu sendiri. Harga rokok elektrik sesuai dengan produk yang di hasilkan, harga rokok elektrik tinggi kualitas produk juga tinggi pula (Alwani dkk., 2022).

Ayat Al-Qur'an tentang bahaya merokok

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : 'Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan

harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S An-Nisa [4] : 29).

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa perokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan mempertimbangkan variabel harga rokok elektrik dan aspek hukum Muhammadiyah yang menganggap perokok elektrik sebagai haram. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mendalam terkait faktor yang mempengaruhi keputusan konsumsi rokok elektrik di kalangan mahasiswa, serta implikasi terhadap ekonomi mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah peneliti ialah :

1. Apakah terdapat hubungan pendapatan dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa perokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apakah terdapat hubungan gaya hidup dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa perokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah terdapat hubungan lingkungan dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa perokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan mahasiswa perokok elektrik

di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

5. Apakah terdapat hubungan harga rokok elektrik dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa perokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
6. Apakah terdapat hubungan pendapatan, gaya hidup, faktor lingkungan, pengetahuan, dan harga dengan perilaku konsumtif perokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis hubungan pendapatan dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa perokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis hubungan gaya hidup dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa perokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis hubungan lingkungan dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa perokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan yang di miliki mahasiswa dengan perilaku konsumtif mahasiswa perokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

5. Untuk menganalisis hubungan harga dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa perokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Untuk menganalisis hubungan pendapatan, gaya hidup, lingkungan, pengetahuan, dan harga dengan perilaku konsumtif perokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk banyak orang, adapun manfaat yang di harapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih terhadap peneliti dan dapat di gunakan sebagai tantangan untuk mengkaji secara ilmiah mengenai hubungan pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa perokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi Pihak yang Terkait

Di harapkan penelitian ini menjadi salah satu masukan untuk menentukan kebijakan untuk memperbaiki perilaku konsumtif mahasiswa perokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Bagi Pihak Lain

Di harapkan penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan informasi bagi yang seseorang yang membutuhkan di kemudian hari dengan harapan dapat menciptakan masyarakat terutama mahasiswa perokok elektrik

yang lebih baik.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Batasan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa perokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.